

Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Tsalatsatun Anggraeni Maratus Sholihah*, Istiqomah, Estriana Murni Setiawati

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: anggraenimaratus0770@gmail.com, istiqomah_ns3@yahoo.co.id, estriana.ms@unisayogya.ac.id.

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency (AIDS)* yang dapat merusak system kekebalan tubuh dan membuatnya rentan terhadap infeksi. Tahun 2022 kasus HIV di DIY terus meningkat dengan kasus tertinggi di Kota Yogyakarta sebanyak 1.392 kasus. Tingkat pengetahuan masyarakat merupakan faktor penting dalam pencegahan HIV/AIDS. Remaja hendaknya memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *proportional stratified random sampling* dan menggunakan kuesioner didapatkan sampel sebanyak 80 responden. Hasil penelitian sebanyak 34 responden (42,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 43 responden (53,75%) memiliki sikap tidak mendukung pencegahan HIV/AIDS. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square didapatkan $p\ value = 0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi (τ) = 0,385. Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan; Sikap Pencegahan HIV/AIDS; Remaja.

The relationship between level of knowledge and HIV/AIDS prevention attitude among adolescents at SMP Negeri 11 Yogyakarta

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) develops into *Acquired Immune Deficiency (AIDS)* which can damage the body's immune system and make it susceptible to infection. In 2022, HIV cases in DIY will continue to increase with the highest cases in Yogyakarta City at 1,392 cases. The level of public knowledge is an important factor in preventing HIV/AIDS. Adolescents should understand the importance of reproductive health and avoid casual sex to prevent the spread of HIV/AIDS. The aim of this research was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention among adolescents at SMP Negeri 11 Yogyakarta. This type of research is quantitative with a *cross-sectional* design. The sampling technique used the *proportional stratified random sampling* method and using a questionnaire to obtain a sample of 80 respondents. The research results showed that 34 respondents (42,5%) had a poor level of knowledge and 43 respondents (53,75%) had an attitude that did not support HIV/AIDS prevention. The results of statistical tests using the *chi-square* test showed $p\ value = 0,003 < 0,05$ with a correlation coefficient (τ) = 0,385. Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes towards HIV/AIDS prevention among teenagers at SMP Negeri 11 Yogyakarta. The level of knowledge can influence a person's attitude towards HIV/AIDS prevention.

Keywords: Level of Knowledge; Attitudes towards HIV/AIDS Prevention; Adolescents

1. Pendahuluan

Menurut (World Health Organization, 2022), masa remaja adalah masa antara masa kanak-kanak dan dewasa, antara 10 sampai 19 tahun. Berdasarkan Peraturan Nomor 25 Tahun 2014 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, remaja adalah orang dengan usia 10 hingga 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2023), remaja merupakan seseorang yang berumur

antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah atau mereka yang bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah akhir (SMA).

Remaja memiliki ciri-ciri, antara lain mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka ingin mencoba apa yang belum pernah dialami sebelumnya dan mereka menyukai petualangan serta tantangan yang sifatnya berani berisiko tanpa analisis yang cermat salah satunya permasalahan yang sering terjadi yaitu melakukan aktivitas seksual yang tidak disengaja atau sering disebut perilaku seks bebas (Ayu Putri Agustin et al., n.d.). Perilaku seks bebas merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit HIV/AIDS (World Health Organization, 2022).

Menurut hasil survey (World Health Organization, 2023), HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sel darah putih hingga menyebabkan matinya sel kekebalan tubuh pada orang yang terinfeksi. HIV dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), yaitu gejala yang mana dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh dan membuatnya rentan terhadap infeksi (Tiara Tanjung, 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2013 tentang gejala HIV/AIDS dikatakan bahwa HIV merupakan virus penyebab penyakit AIDS, sedangkan AIDS sendiri merupakan kumpulan gejala berkurangnya kekuatan melindungi diri dari infeksi HIV.

Menurut laporan (World Health Organization, 2023), 39 juta orang memiliki riwayat HIV di seluruh dunia dan 630.000 orang meninggal akibat HIV. Sedangkan menurut WHO Afrika per 30 Juni 2024 bahwa sebanyak 46,6% (313 dari 672 kasus) merupakan anak remaja dengan usia rerata 17 tahun. Sekitar 50,4% kasus (339 dari 672 kasus) berada di kelompok usia 0-17 tahun. Di Indonesia sendiri mayoritas orang yang terinfeksi HIV berusia 25-49 tahun atau mencapai 69,9% dari total kasus. Kemudian pada kelompok kedua mayoritas berusia 20-24 tahun atau 16,1% dari total kasus. Diusia >50 tahun sebesar 7,7 % dan pada usia 15-19 tahun sebesar 3,4% (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2023). Menurut (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022) mengatakan bahwa kasus HIV paling banyak di Kota Yogyakarta sebanyak 1.392 kasus. Disusul Kabupaten Sleman dengan sebanyak 1.360 kasus dan Kabupaten Bantul sebanyak 1.294 kasus. Sebanyak 17 anak ber NIK Kota Yogyakarta dengan rentan usia 1-17 tahun, saat ini mengidap HIV dan AIDS yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, pendidikan, tingkat ekonomi dan tradisi yang ada. Usia ini adalah usia yang dianggap rentan terhadap infeksi HIV karena salah satunya yaitu keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang HIV/AIDS (Arfan I, 2015) dalam (Kesaulija A. R, 2019).

Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, antara lain, berhubungan seks yang berganti-ganti pasangan tanpa alat pengaman (kondom), berbagi jarum suntik secara bergantian, transfusi darah pengidap HIV/AIDS, dan dari ibu positif HIV kepada bayinya saat hamil (Sulistiyorini, 2024). Masyarakat dikatakan berisiko tertular HIV apabila kondisi kehidupannya menunjukkan adanya perubahan faktor-faktor yang dapat menyebabkan berisiko tertular HIV, misalnya generasi muda, laki-laki gay atau laki suka laki, penjaga seks, waria, narkoba suntik, dan lain-lain (World Health Organization, 2022).

Remaja belum memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari hubungan seksual. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat merupakan faktor penting dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan hal penting untuk terbentuknya sikap seseorang. Maka dari itu sikap yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan lama begitupun sebaliknya (Permata, 2024). Pengetahuan yang kurang merupakan suatu penyebab seseorang terinfeksi HIV/AIDS. Remaja hendaknya memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS (Aisyah & Fitria, 2019). Pengetahuanlah yang menjadikan perubahan semakin kuat sedangkan karakter atau sikap akan menjadi landasan pembinaan moral (Farozi et al., 2024).

Saat memasuki usia remaja dan memasuki masa pubertas, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Mereka akan mulai jatuh cinta, saling mengenal dan mengembangkan hasrat seksual. Tetapi, pada masa ini remaja belum tentu matang secara emosional. Remaja harus diberikan informasi yang benar dan masanya diisi kegiatan yang positif. Tanpa pengetahuan yang benar, remaja akan rentan melakukan perilaku sek dan berisiko tertular HIV (Kholifah et al., 2023).

HIV/AIDS masih ada dan dianggap sebagai penyakit biasa. Sulitnya masyarakat untuk diajak memeriksakan diri ke petugas kesehatan dengan alasan takut. Stigma atau gagasan tentang HIV/AIDS

ini juga di pandang remeh oleh para pengidap HIV/AIDS yang biasa disebut ODHA (Ruqaiyah, 2022). Lamanya ODHA terdeteksi HIV/AIDS mulai dari tiga bulan sampai dengan lima tahun dan lamanya sakit bervariasi tergantung faktor resiko tertularnya penyakit HIV/AIDS (Kambu, 2016) dalam (Marlinda, 2017).

Upaya pencegahan HIV/AIDS di daerah sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, salah satunya menurut Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2023 sudah melakukan penanggulangan HIV/AIDS secara komprehensif dengan cara membangun jejaring kerja sama (Penyusunan Rencana Aksi Daerah/RAD penanggulangan HIV/AIDS) antara pemerintah, masyarakat, sektor kesehatan, dan sektor pendidikan. Selain itu, upaya pencegahan, penelitian, pengobatan dan promosi kesehatan sudah terus berlanjut. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2023 telah menyusun Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* yang di dalamnya akan dilakukan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS.

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Peraturan Presiden (PERPRES) No.124 Tahun 2016 tentang Komisi Penanggulangan AIDS, Peraturan Menteri Dalam Negeri (PENMENDAGRI) NO 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan HIV/AIDS di daerah, serta Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS. Selain itu, menurut (Tiara Tanjung, 2022) , pencegahan HIV/AIDS dikenal dengan konsep *abstinence, be faithful, condom, drug no, dan education* atau biasa disebut konsep ABCDE. *Abstinence* yaitu absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah. *Be faithful* yaitu bersikap saling setia pada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan). *Condom* artinya cegah penularan HIV melalui hubungan seks menggunakan alat pengaman seperti kondom. *Drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba. *Education* merupakan pemberian edukasi serta informasi yang benar mengenai pengertian, cara penularan, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta serta keeratan kedua variabel tersebut. Informasi ini diharapkan menjadi landasan pengembangan pengetahuan dengan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

2. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap pencegahan HIV/AIDS. Dalam penelitian ini tidak perlu uji validitas dan reabilitas kembali, karena peneliti sudah menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas yang diadopsi dari penelitian Ratyas Ekartika (2018) dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2018”. Uji validitas di uji menggunakan *Personal Product-moment* dan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) Hasil uji kuesioner tingkat pengetahuan didapatkan hasil r hitung (0,397) $>$ r tabel (0,361), kuesioner sikap pencegahan HIV/AIDS didapatkan hasil r hitung (0,418) $>$ r tabel (0,361). Uji reabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* dan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,7. Kuesioner tingkat pengetahuan didapatkan nilai 0,831 $>$ 0,7, kuesioner sikap pencegahan HIV/AIDS didapatkan nilai 0,873 $>$ 0,7. Hasil Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap pencegahan HIV/AIDS. Terdapat pula beberapa variabel pengganggu yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan pengaruh emosional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 11 Yogyakarta melalui pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 24 pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* dan kuesioner sikap pencegahan HIV/AIDS yang terdiri dari 23 pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner

tersebut diberikan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 11 Yogyakarta untuk diisi. Jumlah sampel diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan rumus slovin didapatkan sebanyak 80 dari 398 populasi. Sampel dibagi menjadi 3 kelas (VII, VIII, IX) dan tiap kelasnya dibagi menjadi 4 kelompok (A,B,C,D). Kelas VII A,B,C diambil sebanyak 7 anak, sedangkan kelas VII C sebanyak 6 anak. Kelas VIII A,B,C, dan D diambil sebanyak 7 anak. Lalu kelas IX A,B,C diambil sebanyak 6 anak dan IX D sebanyak 7 anak. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan SPSS Statistic 25 untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS menggunakan uji statistik yang sesuai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Univariat

3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	35	43,75
Perempuan	45	56,25
Usia		
12	3	3,75
13	31	38,75
14	30	37,5
15	17	21,25
Kelas		
VII A	7	8,75
VII B	7	8,75
VII C	6	7,5
VII D	7	8,75
	27	33,75
VIII A	7	8,75
VIII B	7	8,75
VIII C	7	8,75
VIII D	7	8,75
	28	35
IX A	6	7,5
IX B	6	7,5
IX C	6	7,5
IX D	7	8,75
	25	31,25

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1), mengenai jenis kelamin dapat diketahui bahwa terdapat 35 responden laki-laki (43,75%) dan 45 responden perempuan (56,25%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Kemudian terkait rentang usia dapat diketahui bahwa dari kriteria remaja awal, terdapat 3 responden berusia 12 tahun (3,75%), 31 responden berusia 13 tahun (38,75%), 30 responden berusia 14 tahun (37,5%), dan 17 responden berusia 15 tahun (21,25%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 13 tahun. Lalu terkait dengan kelas dapat diketahui bahwa dari kriteria kelas terdapat 7 responden dari kelas VII A, C, D (8,75%), 6 responden dari kelas VII C (7,5%) dengan total 27 responden (33,75%). Selanjutnya 7 responden dari kelas VIII A, B, C, dan D dengan total 28 responden (35%). Lalu 6 responden dari kelas IX A, B, C dan 7 responden dari kelas IX D dengan total 25 responden (31,25%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dari penelitian ini dari kelas VIII.

3.1.2. Tingkat Pengetahuan Remaja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	34	42,5
Cukup	31	38,75
Baik	15	18,75
Total	80	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2), menunjukkan bahwa dari 80 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan kategori tinggi sebanyak 34 responden (42,5%), sedangkan paling sedikit adalah tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 15 responden (18,75%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Jenis Kelamin								
Perempuan	19	23,75	16	20	10	12,5	45	56,25
Laki-laki	15	18,75	15	18,75	5	6,25	35	43,75
Usia								
12	1	1,25	2	2,5	0	0	3	3,75
13	17	21,25	9	11,25	5	6,25	31	38,75
14	12	15	12	15	6	7,5	30	37,5
15	5	6,25	5	6,25	7	8,75	17	21,25
Kelas								
VII A	0	0	4	5	3	3,75		
VII B	6	7,5	1	1,25	0	0		
VII C	4	5	0	0	2	2,5		
VII D	2	2,5	4	5	1	1,25		
	12	15	9	11,25	6	7,5	27	33,75
VIII A	4	5	3	3,75	0	0		
VIII B	3	3,75	4	5	0	0		
VIII C	3	3,75	4	5	0	0		
VIII D	5	6,25	2	2,5	0	0		
	15	18,75	13	16,25	0	0	28	35
IX A	2	2,5	4	5	0	0		
IX B	2	2,5	2	2,5	2	2,5		
IX C	0	0	1	1,25	5	6,25		
IX D	1	1,25	0	0	6	7,5		
	5	6,25	7	8,75	13	16,25	25	31,25

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 3), dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sejumlah 19 responden (23,75%) dengan kategori kelas VIII (35%).

3.1.3. Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Sikap	Frekuensi	Presentase
	(f)	(%)
Mendukung	37	46,25
Tidak Mendukung	43	53,75
Total	80	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 4), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS, yaitu sebesar 43 responden (53,75%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Karakteristik	Sikap Pencegahan				Total	
	Mendukung		Tidak Mendukung		f	%
	f	%	f	%		
Jenis Kelamin						
Perempuan	25	31,25	20	25	45	56,25
Laki-laki	19	23,75	16	20	35	43,75
Usia						
12	2	2,5	1	1,25	3	3,75
13	12	15	19	23,75	31	38,75
14	19	23,75	11	13,75	30	37,5
15	12	15	5	6,25	17	21,25
Kelas						
VII A	1	1,25	6	7,5	7	8,75
VII B	2	2,5	5	6,25	7	8,75
VII C	1	1,25	5	6,25	6	7,5
VII D	7	8,75	0	0	7	8,75
	11	13,75	16	20	27	33,75
VIII A	5	6,25	2	2,5	7	8,75
VIII B	5	6,25	2	2,5	7	8,75
VIII C	2	2,5	5	6,25	7	8,75
VIII D	1	1,25	6	7,5	7	8,75
	13	16,25	12	15	28	35
IX A	6	7,5	0	0	6	7,5
IX B	4	5	2	2,5	6	7,5
IX C	4	5	2	2,5	6	7,5
IX D	5	6,25	1	1,25	7	8,75
	19	23,75	5	6,25	25	31,25

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 5), dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar memiliki sikap mendukung pencegahan HIV/AIDS sejumlah 25 responden (31,25%) dengan kategori kelas VIII (35%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Sikap Pencegahan				Total		P-Value	Koefisiensi Korelasi
	Mendukung		Tidak Mendukung		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	23	28,75	11	13,75	34	42,5	0,003	0,385
Cukup	11	13,75	20	25	31	38,75		
Baik	3	3,75	12	15	15	18,75		
Total	37	46,25	43	53,75	80	100		

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 6), dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden terdapat 43 responden (53,75%) yang memiliki sikap tidak mendukung pencegahan HIV/AIDS dan 34 responden (42,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Dari uji chi-square menghasilkan nilai ($p=0,003 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hipotesis menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) dilihat sebagian besar responden berusia perempuan sebanyak 45 responden (56,25%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nyoman (2023) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki hal ini sesuai dengan partisipan yang terbanyak.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) dapat dilihat sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 31 responden (37,5%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nyoman (2023) yang menyebutkan bahwa mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 62 responden (97%). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seiring bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi pertumbuhan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 1) dapat dilihat sebagian besar responden berasal dari kelas VIII sebanyak 28 reponden (38%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rombot & Siagian (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas responden kelas VIII sebanyak 51 responden (25,5%). Tingkatan kelas atau tingkatan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dengan pengetahuan yang baik, maka seseorang akan bersikap baik dalam mendukung pencegahan HIV/AIDS.

3.3.1. Tingkat Pengetahuan remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (42,5%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nyoman (2023) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang infeksi HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMKN 2 Mataram menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44 responden (69%).

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang hanya dapat menjawab 8-13 jawaban benar dari 24 soal pengetahuan. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup hanya dapat menjawab 14-18 jawaban benar dari 24 soal pengetahuan. Sedangkan reponden dengan tingkat pengetahuan baik dapat menjawab 19-23 jawaban benar dari 24 soal pengetahuan.

Meskipun dalam lingkungan sekolah yang sama, siswa SMP Negeri 11 Yogyakarta masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Lingkungan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pengetahuan terutama disekolah, karena lingkungan yang kondusif

akan mempengaruhi pemikiran seseorang.

3.3.2. Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden bersikap tidak mendukung sebanyak 43 orang (53,75%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Priastana & Sugiarto (2018) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap setuju dalam pencegahan HIV/AIDS sebanyak 54 responden (65,9%).

Sikap tidak mendukung ini dilihat dari jawaban pernyataan nomor 20 dimana menyakut sikap menghindari seseorang yang mengidap HIV/AIDS dengan pilihan jawaban rata-rata setuju dan sangat setuju. Pemberian label negatif pada seseorang yang mengidap HIV/AIDS dikarenakan masyarakat menganggap penyakit tersebut merupakan sesuatu yang menakutkan.

Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok remaja awal 12-16 tahun sebanyak 31 orang (38,75%). Sikap yang didasari pengetahuan dan kesadaran akan bersifat menetap. Masa remaja adalah masa dimana seseorang cenderung labil dalam bertindak dan memilih sikap yang sesuai.

3.3.3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian pada uji *chi square* didapatkan hasil yang menunjukkan signifikan secara statistik. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS dan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 (nilai $p < 0,05$).

Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik dapat berpeluang membentuk sikap mendukung pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rombot & Siagan (2021) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dengan perilaku sex remaja di Doyo Baru Jayapura menyatakan bahwa remaja yang berpengetahuan baik cenderung menunjukkan tanggapan mereka melalui sikap dan perilaku yang baik (*p-value* = 0,014).

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2023) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK X di Kabupaten Sumedang menyatakan bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan oleh seluruh remaja melalui perubahan perilaku dengan cara meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS (*p-value* = 0,011).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku individu sehingga mendukung atau tidak mendukungnya sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki sikap mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS. Begitu pula pada responden yang memiliki pengetahuan kurang memiliki sikap tidak mendukung terhadap pencegahan HIV/AIDS.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta", dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1. Tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagian besar (42,5%) dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena sebagian besar siswa belum diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS sebelumnya (72,3%).
- 4.2. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagian besar (53,75%) dalam kategori tidak mendukung. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap antara lain media massa yang dimana dapat mempengaruhi perubahan sosial sehingga rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.
- 4.3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan hasil *p value* 0,003 ($< 0,05$).
- 4.4. Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di

SMP Negeri 11 Yogyakarta dalam kategori rendah dengan hasil nilai koefisien korelasi 0,385.

Interval Koefisien	Koefisien Kolerasi
0,001-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2018

5. Ucapan terimakasih

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penyusunan artikel ini, serta ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu serta mendapat bimbingan dan arahan, kepada institusi tempat penelitian SMP Negeri 11 Yogyakarta yang sudah b mengijinkan peneliti untuk mengambil data untuk penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019a). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Aisyah, F. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1 MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR . *Jurnal Bidan Komunitas*, 11, 1–10.
- ALINI TJUT. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PEMANFAATAN BUKU KIA. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK ISSN. 2655-4399*, 6(3).
- Arfan I. (2015). FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA 14-24 TAHUN. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Borneo Akcaya*, 2(3).
- Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian* (13th ed.). Rineka Cipta.
- Asriani. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP MASYARAKAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1–9.
- Ayu Putri Agustin, W., Studi III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Roshinta Sony Anggari, P. D., Studi III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida Haswita, P. D., & Studi III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, P. D. (n.d.). *PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SEBAGAI DAMPAK PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA*.
- BKKBN. (2023, June 5). *KEGIATAN OPERASIONAL KETAHANAN KELUARGA BERBASIS KELOMPOK KEGIATAN DI KAMPUNG KB*. Anggrek Bulan.
- Darsini, F. E. A. C. (2019). PENGETAHUAN. *Jurnal Keperawatan*, 12, 1–13.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2022, October 19). HIV/AIDS, DBD, Diare, TB, Malaria. *Data Set Kota Jogja*.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2023, December 29). HIV/AIDS. *Kemenkes*.
- Farozi, F., Marlina, L., & Andini, S. P. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1752–1765. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13942>
- Fauziyah, et. al. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK X di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 26–33.
- HIV dan AIDS. (2023, July 13). WHO .

- Jihan Melania, D. E. N. M. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS di SMP N 1 Plered, Kabupaten Cirebon*. 1–110.
- Kambu. (2016). UMUR ORANG DENGAN HIV AIDS (ODHA) BERHUBUNGAN DENGANTINDAKAN PENCEGAHAN PENULARAN HIV . *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 200–2007.
- Kesaulija A. R. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA KELAS XI DAN XII DI SMA SANTO ANTONIUS PADUA KABUPATEN JAYAPURA. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1–9.
- Kesehatan, F., Studi, P., & Keperawatan, S. (2022). *SKRIPSI HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA NEGERI 6 DENPASAR AESTRY NUROCTAVIA RIFANA PUTRI*.
- Kharismawati. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG PENGGUNAAN SHISHA DAN VAPE PADA MAHASISWA PRODI ILMU KEPERAWATAN DAN FARMASI STIKES SARI MULIA. 1–119.
- Kholid Ahmad. (2017). Promosi kesehatan : dengan pendekatan teori perilaku, media dan aplikasinya (Vol. 8). Rajawali Pers.
- Kholifah, N. C., I Wayan, S., & Anak Agung Istri, M. D. (2023). STUDI PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 1 DENPASAR. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(2), 107–114. <https://doi.org/10.59672/emasains.v12i2.3175>
- Marlinda. (2017). PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS. *Jurnal of Health Education*, 2(2).
- Monks, K. & H. (2002). Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya: Vol. XV (8th ed.). Gajah Mada University Press.
- Ngletih, P. (2020, July 15). edukasi E-LAHAB: tahapan infeksi HIV berkembang menjadi AIDS. Webside Resmi Dinas Pemerintah Kesehatan Kota Kediri.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi penelitian kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H (3rd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurmala [et.al]. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Nursalam. (2020). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (2nd ed.). Salemba Medika.
- Nyoman, dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja SMKN 2 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7.
- Permata, Y. N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 314–318.
- Priastana & Sugiarto. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5.
- Rafika Ulfa. (2021). VARIABEL PENELITIAN DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Fathonah*, 1(1).
- Ratyas Ekartika. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Sleman . *Jurnal Kebidanan*, 1–150.
- Rombot & Siagian. (2021). Hubungan Perilaku dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Sex Remaja di Doyo Baru Jayapura. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1).

- Ruqaiyah. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Makassar Tahun 2022. *Ruqaiyah*, 6(2), 1–13.
- Sari, N. I., Engkeng, S., Rahman, A., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Kesehatan, P., & Keras, M. (2021). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PESERTA DIDIK TENTANG BAHAYA MINUMAN KERAS DI SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI KALASEY KABUPATEN MINAHASA. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 10, Issue 5).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, S. (2024, May 21). *Informasi Dasar Tentang HIV dan AIDS*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo.
- Superadmin. (2023, January 31). *MENGENAL HIV & AIDS : PENYEBAB, GEJALA DAN PENCEGAHANNYA*. Puskesmas Labuhan Bajo Manggarai Barat.
- Suwarso. (2021). PENGARUH PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PADANGSIDEMPUAN PERIODE 2018-2020. *Jurnal Akutansi*, 1–19.
- Tiara Tanjung, dkk. (2022). Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Metode “ABCDE” di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Wahidin, U. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>
- World Health Organization. (2022). *Kesehatan remaja. Adolescent Health*. world health organization. (2023, July 13). HIV dan AIDS.
- Yolanda, dkk. (2022). PERLUNYA PEMBINAAN TERHADAP DEWASA AWAL DALAM MENGHADAPI TUGAS PERKEMBANGANYA. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 1(1), 16